



PENERAPAN METODE KAISA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TKII AL-ABIDIN SURAKARTA

Imawati Rodhiyyana¹⁾, Anayanti Rahmawati¹⁾, Adriani Rahma Pudyaningtyas¹⁾

¹⁾ *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret*

rodhiyyanaima@gmail.com, anayantir@staff.uns.ac.id adriani.rahma@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penanaman nilai agama pada anak usia dini dengan cara mengenalkan ajaran agama yang dianutnya. Pengenalan ajaran agama sejak dini dapat memberikan anak sebuah kebiasaan terhadap aktivitas keagamaan. Salah satu aktivitas keagamaan yang dapat dikenalkan kepada anak yaitu berupa kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan sebuah metode, karena penggunaan metode menjadi faktor didalamnya. Metode menghafal yang diterapkan adalah metode kaisa, metode ini anak ikut melafalkan dan menirukan gerakan sesuai dengan kata yang dilafalkan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah dan evaluasi metode kaisa dalam menghafal Al-Qur'an di TKII Al-Abidin Surakarta. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan orang tua. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data kualitatif dengan analisis model interaktif Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode kaisa dalam menghafal Al-Qur'an mengandung langkah-langkah, sebagai berikut: guru memberikan penjelasan sedikit mengenai surah yang akan dihafal berupa kandungan isi dan jumlah ayat, guru menjadi model untuk mendemonstrasikan gerakan didepan anak-anak, guru ikut membaca surah yang akan dihafal secara dipenggal pelan-pelan disertai gerakan agar anak dapat dengan mudah mengikuti, anak mengikuti bacaan dan menirukan gerakan yang didemonstrasikan oleh guru. Berikut evaluasi dalam penerapan metode kaisa, antara lain: metode kaisa lebih efektif untuk diterapkan pada anak usia dini karena gerakan yang dilakukan hanya untuk kata yang bersifat sederhana, mudah dan dapat di visualisasikan secara symbol, anak lebih fokus pada gerakan sehingga ketika lupa pada saat penilaian hafalan, anak hanya ingat saat guru memberikan petunjuk dengan melakukan sedikit gerakan dari kata dalam ayat yang anak kesulitan dalam mengingatnya.

Kata Kunci: *Metode kaisa, menghafal Al-Qur'an, anak usia dini*

ABSTRACT

Instilling religious values in early childhood by introducing the religious teachings they adhere to. The introduction of religious teachings from an early age can give children a habit of religious activities. One of the religious activities that can be introduced to children is in the form of memorizing the Qur'an. The implementation of this activity requires a method, because the use of the method is a factor in it. The memorization method that is applied is the kaisa method, in this method the child participates in reciting and imitating the movements according to the pronounced word. The purpose of this study to describe the application of the kaisa method in memorizing the Qur'an at TKII Al-Abidin Surakarta. This research uses a qualitative approach and the case study research type. Subjects in this study were principal, teacher, and parent of student. Data collection technique used in the form of interview, observation dan documentation. The data analysis technique of this research based on Miles and Huberman's interactive model analysis which consist of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. Based on the results of the study, the application of the kaisa method in memorizing the Qur'an contains the following steps: the teacher gives a little explanation about the surah to be memorized in the form of content and the number of verses, the teacher becomes a model to demonstrate the movement in front of the children, the teacher participate in reading the surah that will be memorized in pieces slowly accompanied by movements so that the child can easily follow, the child follows the reading and imitates the movements demonstrated by the teacher. The evaluation in the application of the Kaisa method includes: the Kaisa method is more effective to be applied to early childhood because the movements performed are only for words that are simple, easy and can be visualized symbolically, children are more focused on movement so that when they forget during the rote assessment, the child only remembers when the teacher gives instructions by doing a little movement of the word in the verse that the child has difficulty in remembering.

Keywords: *Kaisa method, memorizing the Qur'an, early childhood*

PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat 14 Undang Undang nomor 20 tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional mengandung penjelasan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya binaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Nurjanah (2018) menyatakan keberadaan nilai agama dan moral yang diterapkan pada program PAUD merupakan sebuah pondasi yang kokoh dan penting keberadaannya, jika terpatri dengan baik sejak usia dini maka akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.

Fauziddin (2016) nilai dan norma agama perlu ditanamkan sejak usia dini agar kuat dan melekat sebagai bekal di masa mendatang bagi bangsa ini tidak mudah terpengaruh dan mempunyai benteng diri sehingga dapat menyaring pengaruh-pengaruh dari bangsa luar. Brained dan Menon (2015) menjelaskan religius menentukan banyak aturan dalam kehidupan sehari-hari seperti mana yang diperbolehkan untuk dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu, penanaman nilai agama sejak dini memiliki makna penting karena memberikan penguatan dalam diri anak untuk bersikap dan berperilaku yang berpegang teguh pada aturan agamanya. Seiring waktu berjalan dan tiba saatnya anak tumbuh dewasa, anak memiliki benteng diri dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan sekolah.

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini meliputi indikator mengenal agama yang dianutnya dan mampu mengucapkan doa pendek (Permendikbud No. 137 tahun 2014). Menenal agama dapat mencakup kitab suci yang ada dalam agama yang dianut

anak, sebagai contoh kitab suci bagi orang yang beragama islam yaitu Al-Qur'an.

Nelwati, Adriantoni, dan Nelly (2019) menyatakan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah ibadah, dengan demikian menghafal Al-Qur'an menjadi sesuatu yang penting karena melaksanakan salah satu bentuk ibadah. Hariyanti dan Marhumah (2017) kegiatan menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat di atas batu. Pendapat tersebut menguatkan penanaman nilai agama sejak dini akan melekat dan membekas, salah satunya dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an karena dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan daya ingat anak usia dini. Kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an berupa petunjuk sehingga menjadi pedoman umat islam. Hasil dari penanaman nilai agama berupa menghafal Al-Qur'an yang didapat sejak dini adalah saat tumbuh dewasa kelak anak memiliki benteng diri berdasarkan aturan dan petunjuk dari Al-Qur'an salah satunya dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain baik dalam lingkungan tempat anak tinggal maupun dalam lingkungan sekolah.

Maryam (2019) menyebutkan adanya faktor yang mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an, antara lain; kecerdasan, *self regulation*, pembiasaan, tajwid atau bacaan Al-Qur'an yang baik, intensitas interaksi dengan Al-Qur'an, serta metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang sesuai agar memudahkan serta memberi makna dalam diri individu.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, TKII Al-Abidin memiliki visi program hafalan Al-Qur'an sehingga terdapat surah-surah pendek dari Al-Qur'an yang sudah dihafal anak yaitu metode yang melibatkan anggota tubuh anak sehingga anak aktif tidak hanya diam dan mendengarkan. Informasi tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti untuk memahami dan mengkaji mengenai proses penerapan metode yang digunakan di

lapangan studi, sehingga memberikan penguatan bahwa menghafal Al-Qur'an bersifat mudah dan menyenangkan diterapkan kepada anak usia dini.

Hasil penelitian yang dilakukan Hasri dan Maryam (2019) adalah penggunaan metode kaisa lebih efektif untuk diterapkan pada anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul "Penerapan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an di TKII Al-Abidin Surakarta" yang dilakukan untuk meneliti langkah-langkah dan evaluasi metode kaisa yang dilaksanakan di lapangan studi yaitu TKII Al-Abidin Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai langkah-langkah dan evaluasi penerapan metode kaisa dalam menghafal Al-Qur'an di TKII Al-Abidin Surakarta.

Karakteristik Anak usia dini

Sulaiman, dkk. (2014) anak usia dini adalah individu yang belum dewasa dan belum memiliki kemampuan dalam membuat keputusan untuk dirinya. Karakteristik perkembangan anak pada usia dini antara lain: 1) kemampuan anak mulai meningkat dan menguat dari segi gerakan tubuh atau psikomotor, 2) bersifat egosentris, 3) kognitif mulai berkembang dengan cara berfikir yang belum logis tentang dunia, 4) senang bermain, kreatif dan berimajinasi, sejalan dengan Setiyo dan Arifin (2017) bahwa anak usia dini senang bermain dan memiliki dunia yang disebut dengan dunia bermain.

Ananda (2017) menyebutkan adanya karakteristik pemahaman anak taman kanak-kanak terhadap nilai-nilai agama saat kegiatan pembelajaran, antara lain:

- 1) **Unreflective:** kemampuan anak yang sering menunjukkan sikap tidak serius dalam mempelajari nilai agama, sehingga dalam prakteknya tidak memahami secara mendalam.
- 2) **Egocentris:** anak belum memiliki kemampuan untuk bersikap, bertindak

konsisten, serta lebih terfokus pada hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri.

- 3) **Misunderstand:** banyak dari ajaran agama yang bersifat abstrak sehingga dalam memahaminya menyebabkan anak mengalami salah pengertian.
- 4) **Verbalis dan Ritualis:** kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai agama pada diri mereka melalui pengenalan istilah, bacaan, dan ungkapan yang bersifat agamis. Misalnya, latihan menghafal, mengucapkan, memperagakan, dan lain-lain.
- 5) **Imitative:** anak banyak belajar dari apa yang mereka lihat langsung dan menirukan apa yang dilihatnya yang kemudian hal tersebut menjadi sebuah pengalaman belajar dalam hidupnya.

Metode kaisa memanfaatkan verbalis dan ritualis untuk pengenalan istilah dan bacaan yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya menghafal surah-surah pendek dan do'a-do'a harian.

Menghafal Al-Qur'an

Purwasih & Usman (2019) kegiatan menghafal Al-Qur'an berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif, yaitu memori. Usia ini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan stimulasi berupa kegiatan yang melatih otak anak, karena otak anak mengalami perkembangan secara pesat. Hidayah (2017) memberikan penguatan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang ditanamkan, dan diajarkan sejak dini bukan hal yang bertentangan dengan fitrah mereka akan tetapi membangun pondasi yang baik bagi anak karena membentuk kebiasaan melakukan rutinitas keseharian yang baik dalam diri mereka.

Aida (2017) menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an serta menjaga keautentikannya yang kemudian berbuah sebagai amal kebaikan taat

beragama. Aziz (2017) mengemukakan menghafal Al-qur'an mencakup tiga dimensi yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik. Pertama, dimensi personal atau akhlak pada diri sendiri. Kedua, dimensi interpersonal yaitu akhlak pada orang lain. Ketiga dimensi vertikal yang menunjukkan relasi kepada sang pencipta.

Metode Kaisa

Husni (2016) berpendapat metode kaisa adalah metode menghafal ayat Al-Qur'an dengan sistem kinestetik yang menggambarkan terjemahan ayat. Metode ini memberikan pendekatan yang membuat perasaan rileks saat menghafal serta tetap mengutamakan bacaan dengan tajwid. Anak tidak merasa bosan hanya diam dan mendengarkan, akan tetapi ikut menirukan bacaan serta menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh guru.

Salamah (2018) mengemukakan pengertian metode kaisa adalah cara menghafal Al-Qur'an yang berfokus pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan yang disesuaikan dengan tiap ayat. Gerakan yang dilakukan bertujuan agar anak dapat dengan mudah untuk memahami dan mengingat setiap kata dari ayat Al-Qur'an yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini dengan mengutamakan kualitas berupa pengetahuan dan informasi serta pengalaman informan mengenai topik penelitian ini antara lain: kepala sekolah, guru, dan orang tua anak. Penelitian ini dilaksanakan di TKII Al-Abidin Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi ketika guru menerapkan metode kaisa, wawancara dan dokumentasi gerakan dalam metode kaisa. Teknik uji validitas data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tabel 1. Koding

Topik	Kode	Wawancara	Dokumentasi	Observasi	Kepala Sekolah	Guru	Orang Tua
Metode Kaisa	MK	CW	CD	CL	KS	G	OT
Langkah-langkah	LK	CW	CD	CL	KS	G	
Evaluasi	EV	CW	CD	CL	KS	G	OT
Sistem penilaian	SP	CW	CD		KS	G	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Kaisa

TKII Al-Abidin menerapkan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari visi dan misi lembaga yang termasuk dalam indikator generasi muslim. Metode kaisa di TKII Al-Abidin Surakarta merupakan sebuah inovasi dalam menanamkan hafalan Al-Qur'an. Metode kaisa menjadi salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan gerakan anggota tubuh yang memiliki kesesuaian dengan perkembangan anak. Berkaitan dengan Sulaiman, dkk. (2014) karakteristik perkembangan anak pada usia dini kemampuan anak mulai meningkat dan menguat dari segi gerakan tubuh atau psikomotor. Oleh karena itu, menghafal dengan gerakan ini menjadi bentuk stimulasi dalam mengembangkan psikomotor anak.

Metode kaisa melibatkan kinestetik, visual, dan audiovisual. Ketiganya merupakan bidang pengembangan kognitif anak berkaitan dengan pendapat Khodijah (2016) bidang pengembangan kognitif anak terdiri dari: (1) Pengembangan auditory anak berupa mengikuti perintah lisan, (2) Pengembangan visual anak usia dini, (3) Pengembangan kinestetik yang bertujuan mengkoordinasikan keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan otot-otot tubuh

Guru sebagai fasilitator perlu memiliki pengetahuan mengenai materi ajar sehingga perlu adanya sebuah pelatihan terlebih dahulu. Metode kaisa yang diterapkan berawal dengan pelatihan guru dengan tim kaisa kemudian lembaga sekolah menyediakan pelatihan untuk

bacaan Al-Qur'an dengan tujuan tidak adanya kekeliruan bacaan berikut artinya dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada anak karena materi yang anak terima akan dibawa hingga dewasa nanti. Bacaan Al-Qur'an yang baik akan memberikan makna lebih baik sehingga hafalan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik. Berkaitan dengan Hasri dan Maryam (2019) yang menyebutkan adanya faktor yang mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an, antara lain; kecerdasan, *self regulation*, pembiasaan, tajwid atau bacaan Al-Qur'an yang baik, intensitas interaksi dengan Al-Qur'an, serta metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan pelatihan Al-qur'an kepada guru dapat menjadi hal yang penting karena agar pada saat mengajarkan kepada anak dapat secara tepat pula melafadzkan bacaan Al-Qur'an.

Langkah-langkah

Langkah-langkah metode kaisa, yaitu guru memberikan penjelasan sedikit mengenai surah yang akan dihafal berupa kandungan isi dan jumlah ayat, guru melafalkan bacaan surah sekaligus mendemonstrasikan gerakan, anak mengikuti bacaan dan menirukan gerakan yang didemonstrasikan oleh guru.

Berikut langkah-langkah metode kaisa selama pandemi:

- a) Guru membuat video mengenai surah yang akan diajarkan dari ayat 1 sampai akhir dengan keterangan arti/terjemahan setiap kata di bagian bawahnya.
- b) Guru mengirim pesan grup ke media sosial yang beranggotakan orang tua anak (*Broadcast*).
- c) *Broadcast* yang dikirim berisi kegiatan pembelajaran pada satu hari kemudian dicantumkan link video yang diunggah oleh guru ke dalam laman *youtube*. Orang tua mengakses link video dan menunjukkan kepada anak serta membimbing anak untuk mengikuti seperti yang telah dicontohkan.

Evaluasi

Evaluasi dalam penerapan metode kaisa menggunakan gerakan yaitu antusias anak yang berbeda-beda, anak lebih mengingat gerakan. Upaya yang diberikan adalah guru membagi tugas ketika proses pembelajaran untuk mengamati dan mendampingi anak, guru membimbing secara personal kepada anak yang hanya berdiam diri dan kurang aktif, guru menerapkan variasi dalam mengevaluasi hafalan anak sekaligus sebagai bentuk apresiasi hafalan berupa sertifikasi hafalan, guru menggunakan gerakan untuk mengingatkan kata dari ayat ketika lupa.

Metode kaisa lebih efektif untuk diterapkan pada anak usia dini karena gerakan yang dilakukan hanya untuk kata yang bersifat sederhana, mudah dan dapat di visualisasikan secara simbol. Maka hanya surah surah tertentu yang bisa di terapkan menggunakan metode kaisa. Berkaitan dengan pedapat Hidayah (2017) kekurangan metode kaisa adalah gerakan dan isyarat tubuh sifatnya terlalu sempit untuk menggambarkan makna ayat Al-Qur'an, apalagi jika berhadapan dengan ayat yang abstrak dan dalam cakupan yang luas.

Anak fokus pada gerakan sehingga ketika lupa pada saat penilaian hafalan, anak hanya ingat saat guru memberikan petunjuk dengan melakukan sedikit gerakan dari kata dalam ayat yang anak susah mengingatnya. Berkaitan dengan pendapat zulfa (2018) kelemahan metode kaisa yaitu anak lebih sering fokus pada gerakan. Akan tetapi, dengan gerakan dapat memudahkan guru untuk memunculkan ingatan hafalan Al-Qur'an anak ketika lupa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode kaisa dalam menghafal Al-Qur'an mengandung langkah-langkah, sebagai berikut: guru memberikan penjelasan sedikit mengenai surah yang akan dihafal berupa kandungan isi dan jumlah ayat, guru menjadi model untuk mendemonstrasikan gerakan didepan anak-

anak, guru ikut membaca surah yang akan dihafal secara dipenggal pelan-pelan disertai gerakan agar anak dapat dengan mudah mengikuti, anak mengikuti bacaan dan menirukan gerakan yang didemonstrasikan oleh guru.

Berikut ini evaluasi dalam penerapan metode kaisa, antara lain: metode kaisa lebih efektif untuk diterapkan pada anak usia dini karena gerakan yang dilakukan hanya untuk kata yang bersifat sederhana, mudah dan dapat di visualisasikan secara symbol, anak lebih fokus pada gerakan sehingga ketika lupa pada saat penilaian hafalan, anak hanya ingat saat guru memberikan petunjuk dengan melakukan sedikit gerakan dari kata dalam ayat yang anak kesulitan dalam mengingatnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a) Pihak pengawas dapat memberikan wewenang kepada guru untuk memberlakukan adanya pendampingan ketika menerapkan metode kaisa selama pandemi.
- b) Pihak kepala sekolah perlu memberikan kegiatan tambahan dalam mengulang hafalan selama di rumah
- c) Pihak guru untuk memanfaatkan waktu secara maksimal dalam menerapkan metode kaisa selama pandemi.
- d) Pihak orang tua perlu membiasakan untuk memperdengarkan audio maupun video yang diberikan oleh guru agar anak tetap ingat apa yang sudah pernah dihafalkan.
- e) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai metode kaisa dalam aspek yang lain seperti mengeksplorasi mengenai metode menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini yang dapat menjadi referensi lain disamping metode kaisa.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, I. (2017). Implementasi metode jibril dalam pelaksanaan hafalan al-qur'an di sekolah dasar islam

terpadu ar-ridho palembang. *Tadrib*, 2(2).

Aziz, J. A. (2017). Pengaruh menghafal al-qur'an terhadap pembentukan karakter peserta didik di ra jamiatul qurra cimahi. *Golden age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 2(1), 1-15.

Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.

Brainerd, E., & Menon, N. (2015). Religion and health in early childhood: evidence from south asia. *41(3)*, 439-463.

Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran agama islam melalui bermain pada anak usia dini (studi kasus di tkit nurul islam pare kabupaten kediri jawa timur). *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 8-17.

Hidayah, A. (2017). Metode tahfidz al-qur'an untuk anak usia dini (kajian atas buku rahasia sukses 3 hafizh qur'an cilik mengguncang dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 51-70.

Husni, Mirza. (2016). Lima bersaudara ini hafal qur'an dengan metode unik.

Maryam, K. (2019). Studi perbandingan kemampuan menghafal al-quran dengan metode kaisa dan metode wafa dalam al-quran pada anak usia dasar di rumah tadabbur quran (RTQ) kendari. *TADARUS: jurnal pendidikan islam*, 8(1).

Nelwati, S., Adriantoni, & Nelly, G. (2019). Al-qur'an recitation method in early childhood in integrated islamic kindergarten playgroup. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 405, 154-158

- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (STPPA). *Jurnal Paramurobi*, 1(1), 43-59.
- Permendiknas. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Purwasih, W., & Usman, U. (2019). Studi pengembangan kognitif dan nilai agama dalam program tahfidzul al-qur'an. *J-Sanak_Jurnal kajian Anak jurnal PIAUD UM Metro*, 1-25.
- Salamah, U. (2018). Pengajaran menggunakan metode kaisa dalam menghafal al-qur'an pada anak. *Ta'limuna*, 7(2), 124-128.
- Salamah, U. (2019). Kemampuan menghafal al-qur'an dengan metode kaisa dalam perspektif multiple intelligence. *ISTIGHNA*, 2(2), 86-94.
- Setiyo, U. & Arifin, I. N. (2017). Model permainan kinestetik untuk meningkatkan kemampuan matematika awal pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 323-332.
- Sulaiman, A., Jamsari, E. A. & Noh, N. C. (2014). Islamic environment in child development according to the views of imam al-ghazali. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSEER Publishing, Rome-Italy*, 5(29), 33-39.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zulfa, N. W. (2018). Perbedaan implementasi program tahfidz di sekolah dan madrasah di surakarta. *PROFETIKA, jurnal studi islam*, 19(2), 144-153.